

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes melitus (DM) merupakan suatu penyakit metabolik yang biasanya ditandai dengan hiperglikemia. Hiperglikemia adalah kondisi medik dimana adanya peningkatan kadar glukosa dalam darah melebihi batas normal, dan biasanya terjadi karena kelainan sekresi insulin, kerja insulin atau keduanya (Perkeni, 2019).

Diabetes melitus biasanya disebut juga dengan penyakit degeneratif yang merupakan penyebab kematian tertinggi di kota Yogyakarta dengan prevalensi 19,3% dan mulai banyak menyerang dari usia pralansia 45-59 tahun. Biasanya kondisi ini disebabkan oleh beberapa hal, di antaranya yaitu belum optimal upaya promotif (suatu kegiatan yang lebih mengutamakan promosi kesehatan dan preventif (suatu metode yang lebih mengutamakan pencegahan sebelum terjadinya kejadian penyakit), masyarakat masih menganggap datang ke tempat pelayanan kesehatan hanya di saat sakit saja (Dinas Kesehatan Provinsi Yogyakarta, 2019). DM tidak hanya menyebabkan kematian prematur di seluruh dunia, penyakit ini biasanya juga menjadi penyebab utama kebutaan, penyakit jantung, dan gagal ginjal. Organisasi *International Diabetes Federation* (IDF) memperkirakan sedikitnya terdapat sebanyak 463 juta orang pada usia 20-79 tahun di dunia menderita DM pada tahun 2019 atau setara dengan angka prevalensi sebanyak 9,3% dari total penduduk pada usia yang sama. Berdasarkan jenis kelamin, IDF memperkirakan prevalensi DM di tahun 2019 yaitu 9% pada perempuan dan 9,65% pada laki-laki (*International Diabetes Federation, 2015*). Menurut Riskesdas 2018, menunjukkan bahwa rata-rata prevalensi DM di masing-masing provinsi Indonesia berdasarkan diagnosis dokter dari penduduk usia > 15 tahun pada tahun 2013 mencapai 1,5%, dan meningkat pada tahun 2018 mencapai 2%.

Kadar glukosa darah yang terkontrol dapat dilihat dari pengukuran beberapa *outcome* klinis yaitu kadar Glukosa Darah Puasa (GDP), Glukosa Darah 2 jam

Post Prandial (GDPP), dan Glukosa Darah Sewaktu (GDS) (Perkeni, 2019). Menurut Perkeni pada tahun 2019 bahwa *outcome* klinik pasien terkontrol apabila nilai GDS <200 mg/dL dan GDP <126 mg/dL.

Kepatuhan merupakan tingkat perilaku pasien yang tertuju terhadap instruksi atau petunjuk yang diberikan dalam bentuk terapi, baik diet, latihan, pengobatan atau menepati janji pertemuan dengan dokter atau tenaga medis lain untuk melakukan kontrol secara teratur. Kepatuhan sangat penting terutama untuk pengobatan jangka panjang. Ketidaktepatuhan merupakan suatu sikap di mana pasien tidak disiplin atau tidak maksimal dalam melaksanakan pengobatan yang telah dianjurkan oleh dokter (*World Health Organization, 2016*).

Menurut WHO pada tahun 2016, kepatuhan pasien rata-rata pada terapi jangka panjang terhadap penyakit kronis di negara maju hanya sebesar 50% sedangkan di negara berkembang bahkan jumlah tersebut lebih rendah. Kepatuhan pasien sangat diperlukan untuk mencapai keberhasilan terapi utamanya pada terapi penyakit DM. Adanya ketidaktepatuhan pasien pada terapi penyakit ini dapat memberikan efek negatif yang sangat besar karena persentase kasus penyakit tersebut di seluruh dunia mencapai 54% dari seluruh penyakit, angka ini bahkan diperkirakan akan meningkatkan menjadi lebih dari 65% pada tahun 2020 (*World Health Organization, 2016*).

Berdasarkan data penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa masih banyak terjadi ketidaktepatuhan penggunaan obat pada pasien DM tipe 2. Pada penelitian yang dilakukan oleh Iktiyas Budi Handayani pada tahun 2012 yang berjudul "Evaluasi Tingkat Kepatuhan Penggunaan Obat pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Instalasi Rawat Jalan RSUD Surakarta" menunjukkan bahwa usia tidak memengaruhi kepatuhan, sedangkan jenis kelamin, pekerjaan dan pendidikan dapat memengaruhi kepatuhan pasien (Iktiyas Budi Handayani, 2012). Sedangkan, pada penelitian yang dilakukan oleh Mareeya Jilao pada tahun 2017 yang berjudul "Tingkat Kepatuhan Penggunaan Obat Antidiabetes Oral pada Pasien Diabetes Melitus di Puskesmas Koh-Libong Thailand" menunjukkan bahwa usia, jenis kelamin, pekerjaan dan pendidikan dapat memengaruhi kepatuhan pasien (Jilao, 2017).

Penelitian kali ini bertujuan untuk melakukan analisa hubungan tingkat kepatuhan penggunaan obat terhadap *outcome* klinik pada pasien DM tipe 2 di Puskesmas Gamping 1 Yogyakarta, sehingga harapannya dapat meningkatkan kesadaran pasien akan pentingnya kepatuhan penggunaan obat.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana gambaran karakteristik pasien dan penggunaan obat antidiabetik pada pasien DM tipe 2 di Puskesmas Gamping 1 ?
2. Bagaimana gambaran tingkat kepatuhan pada pasien DM tipe 2 di Puskesmas Gamping 1 ?
3. Bagaimana hubungan antara tingkat kepatuhan dengan *outcome* klinik pada pasien DM tipe 2 di Puskesmas Gamping 1 ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran karakteristik pasien, penggunaan obat antidiabetik, tingkat kepatuhan pasien dan hubungan tingkat kepatuhan terhadap *outcome* klinik pada pasien DM tipe 2 di Puskesmas Gamping 1.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran karakteristik pasien dan penggunaan obat antidiabetik pada pasien DM tipe 2 di Puskesmas Gamping 1.
- b. Mengetahui gambaran tingkat kepatuhan pada pasien DM tipe 2 di Puskesmas Gamping 1.
- c. Mengetahui hubungan tingkat kepatuhan terhadap *outcome* klinik pada pasien DM tipe 2 di Puskesmas Gamping 1.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi untuk pasien tentang penyakit DM sehingga dapat meningkatkan kepatuhan dalam penggunaan obat.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Institusi

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi terkait hubungan tingkat kepatuhan penggunaan obat terhadap *outcome* klinik pada pasien DM tipe 2.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi data dasar atau memberi data tambahan bagi peneliti selanjutnya ditempat dan tahun yang berbeda.

E. Keaslian Penelitian

Perbedaan dalam penelitian ini terdapat pada tahun dan tempat, metode serta variabel yang diteliti berbeda dari penelitian sebelumnya.

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Judul	Tahun dan tempat	Metode penelitian	Objek penelitian	Perbandingan yang dijadikan alasan tinjauan penelitian
1.	Analisis Faktor yang Memengaruhi Kepatuhan Penggunaan Obat Pasien Diabetes Melitus Tipe 2	2016 Banjarbaru	Penelitian menggunakan metode <i>case control</i>	Objek penelitian melibatkan kepatuhan penggunaan obat dan pengambilan obat	Penelitian ini menghasilkan mengetahui alasan tentang kepatuhan minum obat dan pengambilan obat
2.	Pengaruh Pengetahuan terhadap Kualitas Hidup dengan Kepatuhan Penggunaan Obat sebagai Variabel Antara pada Pasien Diabetes Melitus	2016 Surakarta	Penelitian menggunakan metode potong lintang (<i>cross sectional</i>)	Objek penelitian melibatkan pengetahuan dan kepatuhan pasien DM	Penelitian ini menghasilkan pengaruh tingkat pengetahuan terhadap kualitas hidup dengan kepatuhan penggunaan obat sebagai variabel antara
3.	Kepatuhan terhadap Pengobatan Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Puskesmas Jakarta Timur	2020 Jakarta Timur	Penelitian menggunakan metode <i>cross sectional</i>	Objek penelitian melibatkan Kepatuhan Pasien DM tipe 2	Penelitian ini menghasilkan pengetahui lebih dalam hubungan dengan antara tingkat kepatuhan dengan kadar gula darah
4.	Studi Kepatuhan Pasien Diabetes Melitus Rawat Jalan di RSUD	2018 Sidoharjo	Penelitian menggunakan metode <i>cross sectional</i>	Objek penelitian melibatkan kepatuhan pasien DM	Penelitian ini menghasilkan pengetahuan kepatuhan pasien

No	Judul	Tahun dan tempat	Metode penelitian	Objek penelitian	Perbandingan yang dijadikan alasan tinjauan penelitian
	Sidoarjo				dalam meminum obat antidiabetes
5.	Tingkat Kepatuhan Penggunaan Obat Antidiabetis pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Apotek Sehat Boyolali	2019 Boyolali	Penelitian ini menggunakan penelitian deskripsi yang dilakukan secara prospektif	Objek penelitian melibatkan kepatuhan penggunaan obat pada pasien DM tipe 2	Penelitian ini menghasilka gambaran tingkat kepatuhan penggunaan obat antidiabetik oral

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA